

Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa SD dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SD

Nola Natasha¹, Azmi Al-bahij², Lailatul Mufidah³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Butuh, Garung Butuh Wonosobo, Indonesia

azmialbahijumj@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Muhammadiyah Butuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Objek penelitian ini menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap minat dan prestasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Muhammadiyah Butuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Muhammadiyah Butuh yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi dalam diri siswa seperti minat belajar siswa yang masih belum termotivasi dan tidak ada semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi dari luar diri siswa seperti metode, media dan materi pembelajaran yang diberikan guru.

Kata kunci: lingkungan belajar, minat dan prestasi siswa, Bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan berbanding lurus dengan majunya sebuah bangsa. Dalam hal ini pendidikanlah yang menjadi alat penyambut arus modernisasi dunia. Oleh sebab itu, pembaruan sistem pendidikan dan pengemasan yang efektiflah yang akan melahirkan sebuah manusia dengan pola pikir yang maju. Di sisi lain, keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Dimana, hasil belajar menjadi sebuah tolak ukur pemahaman anak terhadap isi dan konsep suatu pembelajaran.

Slameto mengatakan, lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang mampu menunjang keberhasilan siswa dalam studinya. Lingkungan belajar yang dimaksud ialah keadaan ruang belajar yang bersih, nyaman, segar dan terang serta ventilasi yang cukup menjadikan suasana belajar yang menyenangkan, sedangkan hubungan siswa

dengan guru terjalin dengan baik akan menumbuhkan semangat siswa dalam menerima materi yang diberikan guru dan didukung oleh lingkungan yang kondusif, media pembelajaran serta alat peraga yang memang relevan untuk suatu proses pembelajaran yang juga diperankan langsung oleh peran seorang guru secara demonstrasi di depan kelas.

Lingkungan belajar yang baik tentu akan mendukung lancarnya kegiatan belajar. Kehidupan anak di lingkungan belajar akan diwarnai dengan hal-hal yang dapat memberi dorongan pada anak untuk bersikap, berfikir, berkomunikasi dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada.

Salah satu faktor kuat dalam pencapaian prestasi peserta didik adalah sejauh mana usaha guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun minat belajar peserta didiknya. Sehingga suasana pembelajaran akan lebih hidup (interaktif). Suasana pembelajaran yang interaktif, efektif dan produktif akan berpengaruh positif pada perkembangan hasil belajar anak.

Minat merupakan perasaan senang yang dinyatakan dalam berbagai tindakan karena adanya perhatian dan ketertarikan pada suatu objek tertentu. Minat muncul pada diri seseorang yang ditunjukkan dengan adanya ketertarikan pada suatu objek diluar dirinya tanpa ada paksaan dari orang lain. Tohirin (Villa, dkk. 2022:3736) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran minat sangat penting bagi setiap siswa. Dengan adanya minat, siswa lebih mudah memahami dan menyimpan pembelajaran dalam memori kognitifnya jika mereka tertarik dengan pembelajaran tersebut, sehingga siswa akan melakukan sesuatu kegiatan dengan baik jika mereka tertarik, begitu pula sebaliknya.

Minat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran karena apabila suatu pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Sedangkan apabila pembelajaran tersebut menarik, maka siswa akan mudah mempelajari pembelajaran tersebut karena timbulnya ketertarikan. Ketertarikan dalam proses pembelajaran inilah yang disebut minat belajar. Matondang (2018:26) menyatakan bahwa minat belajar merupakan keterkaitan seseorang pada bidang studi tertentu yang dituangkan dengan perasaan suka atau senang dalam upaya memperoleh pengetahuan sikap dan keterampilan yang baru. Sehingga dapat diketahui bahwa minat belajar adalah adanya perasaan senang, perhatian dan ketertarikan akan suatu objek yang diminatinya. Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa minat belajar akan berpengaruh terhadap sistem pendidikan, karena tanpa adanya minat belajar maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.

Minat belajar setiap siswa dalam proses belajar tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mempunyai rasa ingin tahu dan semangat belajar yang kuat sehingga mereka dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Contohnya siswa yang gemar menghitung akan mempunyai ketertarikan terhadap pelajaran matematika. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah cenderung sulit dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Seperti siswa yang tidak gemar membaca dan menulis akan kehilangan minat belajarnya terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat disebabkan

karena siswa tidak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat belajar yang kuat sehingga hasil belajarnya kurang maksimal (Gustina, 2020:4).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti setiap siswa yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan kepada siswa dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas mengingat mata pelajaran ini wajib diikutsertakan dalam ujian nasional. Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir secara logis. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada siswa sekolah dasar (Mutmainnah, dkk, 2022:353).

Selain itu, pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun masih banyak siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sulit dikarenakan Bahasa Indonesia menekankan empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Kesulitan belajar inilah menyebabkan siswa kurang antusias dan kurang mampu dalam menerima pelajaran. Siswa perlu dibantu untuk mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa agar dapat mempelajari dan memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia. Kurangnya minat belajar siswa terhadap suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, faktor terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat (Hapnita, 2018:2175).

Sejumlah penelitian di Indonesia telah mengeksplorasi analisis minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas SD. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2017), minat belajar siswa memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang menunjukkan minat yang tinggi cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, yang berpotensi memberikan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rokhman (2019) menemukan bahwa faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang menarik, penggunaan materi yang relevan dan menarik minat siswa, serta peran guru yang inspiratif dan memotivasi, berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan membangkitkan minat belajar siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih bermakna dan efektif.

Selain faktor-faktor dalam kelas, beberapa penelitian juga menyoroti peran lingkungan belajar dan dukungan orang tua dalam mendorong minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas SD. Studi yang dilakukan oleh Prihatiningsih (2020) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, seperti suasana kelas yang ramah dan interaktif, dapat membangun minat belajar siswa. Adapun penelitian oleh Ramadhani (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media dan teknologi yang relevan dan menarik, seperti penggunaan multimedia dan permainan edukatif, dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Media tersebut dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan antusias dalam belajar bahasa. Selain itu, penelitian oleh Kartika (2021) menemukan bahwa dukungan orang tua dan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak serta partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Dengan melibatkan faktor-faktor ini, pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang memfasilitasi minat belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia di kelas SD.

Berdasarkan hasil observasi di MI Muhammadiyah Butuh ditemukan bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas V masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan dan kurang menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Contohnya siswa mengobrol dengan teman sebangku, sebagian siswa masih mengeja saat membaca sehingga malas mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, kurang aktif saat diminta bertanya atau memberikan pendapat dan kurang percaya diri saat disuruh ke depan kelas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Anzar, dkk. (2017:63) yang menyatakan bahwa dari 26 siswa didapatkan 16 siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dipicu oleh beberapa hal terutama pada kemampuan guru yang kurang optimal dalam menyajikan pembelajaran, kurang menguasai bahan belajar, tidak menggunakan metode dan media yang tepat dan kurang mampu dalam menguasai kelas.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian difokuskan untuk menggambarkan keadaan hakikat atau sifat dari nilai suatu objek atau fenomena tertentu (Abdussamad, 2021:79). Selain itu penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, sumber primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara kepada siswa kelas V dan guru kelas V MI Muhammadiyah Butuh dan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Informan pada penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan serta guru kelas V MI Muhammadiyah. Sedangkan objek penelitian adalah menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap minat dan prestasi belajar siswa sd dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pencatatan dan pengamatan pada fenomena pada objek penelitian dan wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan secara lisan pada subjek yang diwawancarai. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Milles and Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu dan berbagai cara (Satori, 2020:212). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang hasil analisis data yang diambil berupa data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Butuh yang beralamat di Dusun Garung Desa Butuh, Kalikajar Wonosobo. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data observasi dan data wawancara guru dan siswa kelas V MI Muhammadiyah Butuh. Dalam penelitian ini, akan menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap minat dan prestasi belajar siswa sd dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SD.

3.1 Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Observasi

Data ini diperoleh dari hasil observasi terhadap kegiatan belajar siswa oleh peneliti. Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan sebelum peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V. Berikut hasil observasi minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 1.

Hasil observasi di MI Muhammadiyah Butuh

Aktivitas	Model 1	Model 2
Aktivitas 1	7	18
Aktivitas 2	10	24

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa aspek yang diamati selama pembelajaran berlangsung yaitu pada aktivitas model pertama terdapat 7 siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran dan pada model kedua terdapat peningkatan yaitu sebanyak 18 siswa. Pada aktivitas kedua pada model pertama terdapat 10 siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran dan pada model kedua terdapat peningkatan yaitu sebanyak 24 siswa.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V di MI Muhammadiyah Butuh bahwa sebagian siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dan sebagian yang lain tidak. Hal ini dikarenakan beberapa hal seperti siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru dan siswa kurang aktif bertanya walaupun tidak paham dengan materi yang disampaikan guru. Sehingga siswa merasa sulit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan membuat minat belajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas V di MI Muhammadiyah Butuh bahwa hampir semua siswa tidak minat pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena mereka menganggap

pembelajaran Bahasa Indonesia membosankan dan kurang menarik, selain itu guru juga jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa semakin tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Meski demikian, masih ada sebagian siswa yang merespon dengan baik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan dengan baik khususnya bagi guru agar dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya minat belajar maka pembelajaran yang berlangsung akan lebih mudah diterima dan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran apabila guru dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

3.2 Pembahasan

Menurut Abidin (2019:23) Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi antar sesamanya dan berperan sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Butuh yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan dua cara dalam proses pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa kelas V untuk mendapatkan data dan jawaban dari pernyataan hasil wawancara tersebut. Hasil observasi siswa kelas MI Muhammadiyah Butuh bahwa aspek yang diamati selama pembelajaran berlangsung yaitu pada aspek pertama terdapat 7 siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, terdapat 18 siswa dalam keadaan tertib saat pembelajaran berlangsung dan terdapat 22 siswa dalam keadaan bosan saat pembelajaran berlangsung. Pada aspek kedua terdapat 14 siswa mendengarkan penjelasan guru dan terdapat 13 siswa memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh. Pada aspek ketiga terdapat 7 siswa yang menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan guru, terdapat 23 siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan terdapat 21 siswa tidak menunda tugas yang diberikan guru. Pada aspek keempat terdapat 4 siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru dan terdapat 13 siswa mengerjakan kuis atau tugas dengan sungguh-sungguh.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata semua siswa menunjukkan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa dalam keadaan bosan saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak menjawab ataupun menanggapi pertanyaan yang diajukan guru, sebagian siswa tidak mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru dan siswa merasa sulit dalam bertanya saat pembelajaran berlangsung padahal Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dan Bahasa Negara yang sepatunya siswa memiliki ketertarikan yang besar dalam mempelajarinya.

Menurut Fathurrohman (2012:174) yang berpendapat bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Namun hal yang ditunjukkan siswa berdasarkan hasil wawancara guru kelas V MI Muhammadiyah Butuh bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V masih kurang. Dikarenakan hanya ada

sebagian siswa saja yang merespon dengan baik dalam proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa yang lain tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan terlebih lagi saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa banyak merasakan bosan ketika belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Muhammadiyah Butuh yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari hasil wawancara yang dikumpulkan pada aspek faktor internal menunjukkan bahwa salah satu yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Muhammadiyah Butuh adalah siswa masih belum termotivasi dan tidak ada semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia serta minat yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Didapatkan hasil bahwa aspek fisiologis yaitu kondisi kesehatan pada siswa kelas V termasuk baik, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Aspek Fisiologis siswa kelas V menunjukkan bahwa siswa memiliki kondisi kebugaran jasmani yang cukup baik, sehingga seharusnya siswa memiliki intensitas minat belajar yang tinggi. Selanjutnya dalam aspek psikologis berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dikarenakan siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia membosankan dan kurang menarik. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran dan ketika berada dirumah siswa tidak mengulang pembelajaran yang telah diajarkan guru dikelas.

Menurut Kumari (2021:11) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis dari dalam diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dari luar diri. Dari hasil wawancara yang dikumpulkan pada aspek eksternal menunjukkan bahwa salah satu yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Muhammadiyah Butuh adalah pada proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru tidak cocok dengan siswa dan guru jarang memakai media pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung. Penyajian pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang menyenangkan siswa. Faktor eksternal terdiri dari faktor sekolah dan lingkungan belajar. Dalam aspek sekolah berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam menyampaikan pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran namun tergantung materi yang sampaikan. Dalam aspek lingkungan belajar dilihat berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa lingkungan belajar dari segi tempat serta letak sekolah mendukung proses belajar siswa. Sehingga seharusnya siswa memiliki intensitas minat belajar yang tinggi namun siswa kelas V menunjukkan kebosanan saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis data wawancara dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan dengan baik khususnya bagi guru agar dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya minat belajar maka pembelajaran yang berlangsung akan lebih mudah diterima dan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran apabila guru dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Tohirin (Villa, dkk. 2022:3736) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran minat sangat penting bagi setiap siswa. Dengan adanya minat, siswa lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan guru sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung sulit dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulfemi (Sanjaya, dkk, 2023:7676) berpendapat bahwa dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan penting dan strategis. Untuk dapat melakukan tugas, guru harus memiliki semua kualifikasi yang relevan. Proses pembelajaran akan berjalan optimal apabila guru menguasai mata pelajaran, metodologi pembelajaran dan penggunaan lingkungan belajar yang sesuai serta mampu membantu siswa mencapai keberhasilan belajar yang maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anzar, dkk (2017:63) menyimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dipicu oleh beberapa hal terutama pada kemampuan guru yang kurang optimal dalam menyajikan pembelajaran, kurang menguasai bahan belajar, tidak menggunakan metode dan media yang tepat dan kurang mampu dalam menguasai kelas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fitriani, dkk (2022:68) menunjukkan bahwa terdapat faktor penyebab rendahnya minat siswa yaitu model pembelajaran guru masih sebatas ceramah, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan minimnya penguasaan kosakata sehingga siswa kesulitan mengungkapkan ide maupun gagasannya. Dalam penelitian Sutina (2021:1977) bahwa siswa tidak mempunyai kriteria minat dalam belajar Bahasa Indonesia. Hal ini didukung oleh siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan guru jarang menggunakan media pembelajaran.

Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video pembelajaran. Mengkoordinasi kelas senyaman mungkin, memberikan semangat, memberikan pujian dan membangun mood belajar siswa. Hal ini dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam melakukan pembelajaran yang akan datang untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Muhammadiyah Butuh, maka diperoleh kesimpulan bahwa minat siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan siswa merasa bosan dan tidak semangat saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, hanya ada sebagian siswa yang merespon dengan baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Muhammadiyah Butuh, terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi dalam diri siswa seperti minat belajar siswa yang masih belum termotivasi dan tidak ada semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi dari luar diri siswa meliputi metode, media dan materi pembelajaran yang diberikan guru.

Saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan kualitas lingkungan belajar, seperti memperhatikan kondisi fisik dan psikologis ruang kelas, mengoptimalkan peran guru dalam

menyajikan materi yang menarik, serta mendorong kolaborasi antara siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam mendukung proses belajar mengajar di rumah.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MI Muhammadiyah Butuh yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anzar, S. .. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD*. Jakarta: 53-64.
- Fathurrohman, M. &. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Fitriani, N. H. (2022). *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Materi Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Banjarmasin*. Jurnal Pahlawan.
- Gustina, H. (2020). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Hapnita, W. A. (2017). *Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017*. Jurnal UNP, 5(1), 2175-2182.
- Kartika. (2021). *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 42-45.
- Kumari, W. (2021). *engaruh Interaksi Sosial terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara*. Surabaya: Insan Cendekia Mandiri.
- Ramadhani. (2018). *Penggunaan Media dan Teknologi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 199-207.